

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang belum mencapai pembangunan ideal seperti negara maju lainnya. Penyebab terlambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu tabungan domestik tidak memenuhi semua kebutuhan investasi. Investasi merupakan langkah awal penanaman modal dengan tujuan menciptakan nilai tambah, dengan melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pembelian dan produksi barang modal yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi dengan waktu jangka panjang, berdasarkan pernyataan dari Sutawijaya (2013), kemudian investasi merupakan salah satu hal penting bagi perekonomian suatu negara. Dalam wujudkan kemajuan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu investasi yang memiliki peran strategis. Perekonomian suatu negara akan ditingkatkan oleh aktivitas investasi, meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas negara dapat meningkatkan PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, penanaman modal diperlukan untuk mengubah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi yang dapat digunakan.

Dalam Sejarah peradaban islam praktik investasi sudah dilakukan, terdapat pada Al-Qur'an yang menjelaskan salah satu ide mengenai investasi yang ditemukan dalam surat Yusuf ayat 47-49 yang mengingatkan kita mengenai

pentingnya perencanaan dan tabungan untuk masa yang akan datang, sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ  
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

*Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).*

Investasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu investasi finansial dan investasi nonfinansial. Investasi finansial berfokus pada investasi dalam instrument finansial seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal, surat berharga, obligasi, dan sebagainya. Sedangkan investasi nonfinansial berfokus pada investasi fisik dalam bentuk kapital atau barang modal yang termasuk inventaris (persediaan). Menurut Maranatha (2020) untuk mencapai pertumbuhan yang kuat atau pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang diperlukannya Investasi pada pembangunan infrastruktur negara dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk negara yang sedang berkembang lebih maju dan meningkatkan perekonomian. Dengan adanya investasi dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi, menuju produktifitas

yang lebih tinggi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan upaya yang lebih besar.

Menurut UU penanaman modal No.25 Tahun 2007, pertumbuhan ekonomi adalah tujuan investasi yang berasal dari investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) atau penanaman modal asing (PMA). Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi meratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional. Tingkat tabungan mempengaruhi persediaan modal suatu negara. Tingkat tabungan yang tinggi mengarah pada perekonomian yang kuat dan sebaliknya (Mankiw, 2007). Dibandingkan dengan aliran modal lainnya, penanaman modal dalam negeri di anggap sebagai aliran modal yang relative stabil dan memiliki resiko yang rendah. Kelebihan dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu sifatnya permanen (jangka panjang), banyak berkontribusi dalam teknologi dan kemampuan manajemen sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Perkembangan PDB serta Investasi (PMA dan PMDN) selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.1** Perkembangan PDB dan Investasi (PMA dan PMDN) di Indonesia

Tahun	PDB		Investasi	
	Laju Pertumbuhan (%)	Nilai (Miliar Rupiah)	PMDN (Rp Juta)	PMA (US\$ Ribu)
2018	5,31	10.425.851.90	1.103.937.392	66.836.931
2019	3,7	10.949.155.40	1.168.809.100	49.929.719
2020	-2,07	10.722.999.30	763.475.269	53.074.197
2021	5,02	11.120.077.90	887.206.804	78.567.327
2022	5,17	11.710.397.80	1.658.488.099	105.184.060

Sumber : BPS dan BKPM

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB mengalami peningkatan, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif COVID-19 terhadap berbagai bidang ekonomi termasuk penurunan investasi, konsumsi, dan belanja pemerintah. Maka, laju pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -2,07% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 laju pertumbuhan sebesar 5,02% sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,77% dari tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan PDB mencapai 5,31% pada tahun 2022, selain itu peningkatan pertumbuhan PDB ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor seperti investasi. Laju investasi mengalami kenaikan setiap tahun, seperti yang ditunjukkan pada investasi PMDN. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 1.658.488.099 pada tahun 2022 tertinggi sepanjang sejarah Indonesia. Investasi meningkat 34% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan penanaman modal asing (PMA) pada tahun 2022 sebesar 105.184.060 meningkat 14% dibandingkan tahun sebelumnya.



**Gambar 1.1** Perkembangan realisasi PMDN di Indonesia tahun 2018-2022

*Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023*

Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di atas mengalami kenaikan menjadi Rp 1.10.393.7392 pada tahun 2018, naik sebesar 25,3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini akan berlanjut hingga akhir tahun 2022 menjadi sebesar Rp 1.658.488.099. Investor domestik akan lebih tertarik untuk terus berinvestasi dalam negeri yang dianggap masih menguntungkan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN). Realisasi PMDN yang mengalami peningkatan setiap tahun karena kepercayaan investasi dalam perekonomian Indonesia semakin meningkat seiring dengan peningkatan peringkat utang Indonesia oleh lembaga-lembaga pemeringkat utang (BKPM, 2022).

Beberapa teori ekonomi mengatakan bahwa investasi bergantung pada tingkat bunga (Oktapia & Andrian, 2019). Suku bunga berfungsi sebagai pengukur tingkat pengembalian modal berdasarkan risiko yang diambil pemilik modal di pasar

keuangan dan pasar modal Bin Zulam & Lubis, (2016) menjelaskan tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi nilai aliran kas perusahaan saat ini, maka kesempatan investasi tidak akan menarik lagi. Apabila suku bunga tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Rendahnya suku bunga, dapat meningkatkan investor karena kredit bank yang menguntungkan apabila melakukan investasi karena investasi merupakan bagian dari pembentukan pendapatan nasional. Teori keseimbangan pasar barang yang dikemukakan oleh *Keynes* menyatakan bahwa peningkatan investasi akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional (Dewi, 2013).

Teori ekonomi menyatakan bahwa investasi merupakan pengeluaran atas pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan meningkatkan barang modal perekonomian yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah pendapatan nasional, yang merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara setiap tahun. Pendapatan perkapita masyarakat meningkat bersamaan dengan pendapatan nasional. Akibatnya, jumlah barang dan jasa yang diproduksi meningkat sebagai akibat dari peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa tersebut di pasar domestik dan internasional. Dengan meningkatnya PMDN setiap tahun, membuat lapangan kerja dalam negeri akan tumbuh, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan permintaan barang dan jasa (Murdo, 2023).

Faktor ekonomi dan non ekonomi seperti suku bunga, GDP, dan upah minimum provinsi (UMP) mempengaruhi pertumbuhan investasi. Kelayakan pinjaman atau

kredit, keterbukaan dagang, infrastruktur, dan biaya tenaga kerja di negara yang akan melakukan investasi (Dua & Garg, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi disuatu negara, salah satunya yaitu upah pekerja (UMP). Kemudian faktor non ekonomi seperti birokrasi, korupsi, keadaan sosial, budaya, infrastruktur dan lainnya merupakan hambatan utama bagi penanaman modal asing masuk ke negara berkembang.

Putriyanti (2022) telah melakukan penelitian dengan variabel independen inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor dengan hasil yang menunjukkan hubungan dalam jangka pendek inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Namun, hubungan dalam jangka panjang inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pada tahun yang sama penelitian dilakukan oleh Jannah & Asnawi (2019) dengan variabel independen suku bunga, inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian bahwa suku bunga mempengaruhi investasi di Indonesia secara negatif, inflasi tidak mempengaruhi investasi, nilai tukar mempengaruhi investasi secara positif dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi secara negatif Sarungu & Endah (2013) juga telah melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan yaitu suku bunga kredit, inflasi, dan kurs hasil yang menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi dalam jangka

pendek dan jangka panjang. Kemudian kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi dalam jangka panjang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hubungan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2021) dengan menggunakan variabel produk domestik bruto, suku bunga riil, produktivitas tenaga kerja, dan ekspor dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa produk domestik, suku bunga riil, dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap penanaman modal asing (FDI) di Indonesia. Sementara ekspor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penanaman modal asing (FDI) di Indonesia.

Saha (2022), Astuty (2021), Sutawijaya (2013), AL-Rafik (2021) menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. GDP sebanding dengan pendapatan nasional suatu negara, artinya peningkatan pendapatan nasional berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat, peningkatan permintaan barang dan jasa. Dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa keuntungan bisnis dapat meningkat mendorong investasi (Sutawijaya, 2013). Berbeda dengan hasil penelitian Bintoro (2022), dan Elis Laili Khoirun Nisa (2022) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) jangka panjang tidak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan jangka pendek *Gross Domestic Product* (GDP) signifikan dan berpengaruh negatif.

Penelitian Alexander (2020) menunjukkan bahwa hubungan upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap investasi di



Indonesia. Setiap kenaikan upah minimum provinsi akan mengakibatkan penurunan nilai investasi. Sedangkan penelitian Swanitarini (2016), Dua & Garg (2015) menyatakan bahwa upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap investasi di Indonesia. Hal ini dikarena adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja di Indonesia dan diikuti oleh peningkatan UMP, sehingga investor lebih berkonsentrasi pada produktivitas dari pada biaya tenaga kerja. Peningkatan UMP juga dapat meningkatkan konsumsi, sehingga keuntungan investor akan meningkat seiring dengan biaya tenaga kerja yang meningkat. Akibatnya, upah minimum provinsi (UMP) dapat mempengaruhi investasi di indonesia (Swanitarini, 2016).

Dari berbagai penelitian yang meneliti mengenai investasi, penanaman modal asing adalah salah satu variabel yang lebih sering digunakan oleh peneliti. Keterikatan investasi dalam aktivitas ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu dapat berasal dari dalam negeri bukan hanya dari negara lain. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi investasi (khususnya PMDN) di Indonesia dengan menggunakan data series pada periode 1992-2022. Variabel model meliputi variabel terikat yaitu investasi (PMDN) dan untuk variabel bebas berupa suku bunga, GDP, dan upah minimum provinsi (UMP). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi investasi di indonesia selama periode 1992-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel suku bunga terhadap investasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel GDP terhadap investasi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap investasi di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Suku Bunga terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel GDP terhadap investasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap investasi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang penelitian serta dapat diterapkan sesuai dengan teori yang diajarkan di dalam perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama atau mungkin dengan menggunakan variabel lain dalam ilmu makroekonomi.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal investasi. Karena investasi memiliki hubungan langsung dengan perekonomian.